

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI GURU
PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO 04 SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

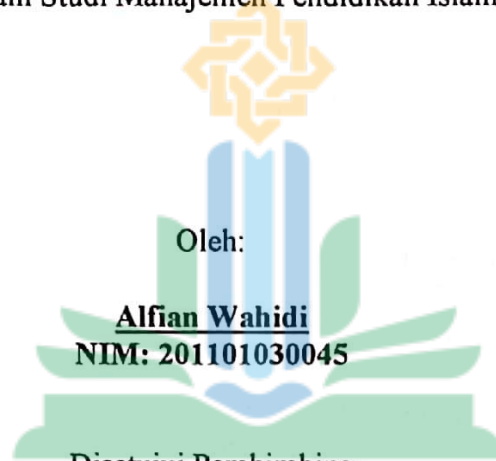
Alfian Wahidi
NIM : 201101030045

**UNIRVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
MARET 2023**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI GURU
PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO 04 SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Alfian Wahidi

NIM: 201101030045

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Drs. H. Imam Syafe'i, M.Pd.I.
NIP. 196630506197031002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
MARET 2023**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOPETENSI GURU PADA PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO 04
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin

Tanggal: 11, Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 2017048902

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

Anggota

1. Dr. H. Macfudz, M.Pd.I.



2. Drs. H. Imam Syafe`I, M.Pd.I.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Handul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah [2]:30¹)



¹ Kemenmentrian Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah pentashilan Al-qur'an , 2023), 30.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Umi Mardiatul Hasanah dan Aba Samidin yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan mendukungku baik secara moral maupun materil, serta selalu mendoakan demi keberhasilanku.
2. Kepada seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, terima kasih. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari keberhasilan ini. Semua dedikasi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan hormat. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil rasa terima kasih saya atas segala bimbingan, cinta, dan dukungan yang tak pernah henti kalian berikan.
3. Skripsi ini saya persembahkan pada diri saya sendiri Dengan tulus dan penuh syukur, persembahkan skripsi ini sebagai buah dari perjalanan panjang yang telah kau tempuh. Perjalanan yang penuh dengan liku-liku, tantangan, dan pelajaran berharga yang membentukmu menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana.

KATA PENGANTAR

Pertama tama marilah kita panjatkan segala syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, dan para sahabatnya yang mulia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Manajemen Pendidikan Islam pada UIN KH. Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karangrejo 04 Sumpalsari Jember”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Mu'is S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Drs. H. Imam Syafe`I, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Drs. Adi Wiroso sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Bapak /Ibu guru Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Falah Kepay Drs. H. Moh. Ali wafa, M.Pd.I yang selalu memberingan semangat dan dukungan yang tanpa putus sampai saat ini.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 11 Agustus 2023

Alfian Wahidi
NIM. 201101030045

ABSTRAK

Alfian Wahidi, 2023: *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Summersari Jember*

Kata Kunci, Kepemimpinan Demokratis, kepotensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sekolah yang memiliki jumlah siswa yang stabil, akan tetapi potensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih minim. Hal tersebut kemudian mendorong peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait seberapa besar pengaruhnya antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Summersari Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada dan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Summersari Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linear. Populasi meliputi seluruh guru di sekolah dasar negeri karangrejo 04 summersari jember. Sedangkan populasi dan sampel yang digunakan berjumlah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS Version 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Karangrejo 04 Summersari Jember. Analisis hasil perhitungan menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kompetensi guru penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karangrejo 04 Summersari Jember. Temuan ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05. Pengaruhnya sebesar 7 % sedangkan 93% diketahui berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PEMBAHASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABRTAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis.....	13

I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel	62
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
D. Analisa Data	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	76
A. Gambaran Obyek Penelitian	76
B. Penyajian Data	80
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
Pernyataan Keaslian	101
Lampiran-lampiran.....	102

1. Pernyataan Keaslian
2. Matrik penelitian
3. Instrumen Penelitian Variabel Kepemimpinan Demokratis(X)
4. Instrumen Penelitian Variabel Kepotensi Guru (Y)
5. Rekapitulasi Hasil Uji Angket Kepemimpinan Demokratis (X)
6. Rekapitulasi Hasil Uji Angket Kepotensi Guru (Y)
7. DISTRIBUSI NILAI rtabel SIGNIFIKANSI 5% dan 1%
8. Output Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis
9. Output Uji Validitas Kepemimpinan Demokratis (X)
10. Output Uji Validitas kepotensi Guru (Y)
11. Output Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji linearitas
 - d. Uji Heterokedastisitas
12. 9. Output Uji Regresi Linear Sederhana
13. 10. Surat Izin Penelitian
14. 11. Jurnal Kegiatan Penelitian
15. 12. Dokumentasi Penelitian
16. 13. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 indikator variabel	10
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Skala Likert (Pemberian Skor)	65
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kepemimpinan Demokratis (X)	66
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kompetensi Guru (Y)	66
Tabel 3.4 Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	69
Tabel 3.5 Tingkat pencapaian Skor pada Vareabel Kepemimpinan Demokratis (X_1)	70
Tabel 3.6 Tingkat pencapaian Skor pada Vareabel Kopetensi Guru (X_2)	71
Tabel 3.7 Kriteria Uji Durbin Waston	74
Tabel 4.1 Data Peserta Didik 2022/2023 SDN Karangrejo 04 kec. Sumbersari Kab. Jember	78
Tabel 4.2 Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga) tahun terakhir SDN Karangrejo 04 kec. Sumbersari Kab. Jember	79
Tabel 4.3 Data Ruang Guru SDN Karangrejo 04 kec. Sumbersari Kab. Jember	79
Tabel 4.4 Data Guru SDN Karangrejo 04 kec. Sumbersari Kab. Jember	80
Tabel 4.5 Data Pegawai/Karyawan SDN Karangrejo 04 kec. Sumbersari Kab. Jember	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket	81

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket	82
Tabel 4.8 Distribusi Angket Kepemimpinan Demokratis	83
Tabel 4.9 Distribusi Angket Kepotensi Guru	83
Tabel 4.10 Tingkat pencapaian skor pada fareabel Gaya kepemimpina kepala sekolah	84
Tabel 4.11 Tingkat pencapaian skor pada fareabel Kopetensi Guru	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Auotokorelasi	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas	89
Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas	89
Tabel 4.16 Variables Entered/Removed ^a	90
Tabel 4.17 Model Summary	91
Tabel 4.18 ANOVA ^a	91
Tabel 4.19 Coefficients ^a	91



BAB I

PRNDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini dikarenakan pimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu organisasi atau lembaga tersebut untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan bisa juga dikatakan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan dalam pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerjasama dan mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pimpinan dalam dunia pendidikan terutama di lingkup sekolah adalah kepala sekolah. Ia memiliki peranan penting karena mampu mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong semangat dan kepercayaan diri para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Kepemimpinan menurut Islam yaitu musyawarah, adil dan kebebasan berfikir. Melalui musyawarah proses pembuatan keputusan dapat dicapai. Dalam

musyawarah semua pihak dapat berperan untuk memutuskan, tidak hanya pemimpin yang berkuasa disini. Seorang pemimpin juga harus bertindak adil tidak memihak siapapun yang benar harus dibela dan yang salah harus diberi sanksi. Prinsip yang terakhir adalah seorang pemimpin juga harus memberikan kebebasan berfikir kepada anggotanya, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga karyawan merasa dihargai keberadaannya. Keutamaan musyawarah dalam kepemimpinan Islam yang Islami di terangkan dalam Al-Qur'an dalam surat Asy-Syuura: 38. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۖ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”*²

Seorang pemimpin yang beragama Islam berkewajiban meneladani Rasulullah, karena seluruh sikap, tingkah laku dalam memimpin umat Islam pada dasarnya merupakan pancaran isi kandungan Al-Qur'an. Di samping itu, Allah juga mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru menjadi salah satu komponen

² Kemenmentrian agama, *Al-qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Lajnah pentashilan Al-qur'an , 2023), 83.

manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Oleh karena itu, guru yang profesional dinilai dari kinerja yang ditunjukkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam mendesain program pembelajaran atau menyusun perencanaan pembelajaran, hubungan antar pribadi, dan dalam mengevaluasi hasil belajar. Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru sudah menunjukkan kinerja yang maksimal menjalankan tugas dan fungsinya. Akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja yang baik.³ Sehingga saat ini kinerja guru masih ada yang dipertanyakan, karena masih ada guru yang masih terlambat datang ke sekolah, berperilaku negative, dan lain sebagainya.

Guru merupakan pendidikan utama dalam pembentukan kualitas siswa dan juga upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan efektif di sekolah diperlukan kinerja guru yang tinggi, proses pembelajaran yang menyenangkan, semangat yang tinggi dalam melakukan pekerjaan serta berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan analogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.⁴

³ Hamid Damardi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 60.

⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional.

Kinerja guru yang tinggi diwujudkan manakala didukung oleh berbagai faktor salah satunya adalah kepala sekolah yang memahami hakikat tentang pendekatan kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang berfungsi sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuannya. Tidak hanya dari faktor kepemimpinan kepala sekolah saja yang berpengaruh pada baik dan tidaknya kinerja guru. Masih banyak faktor-faktor lainnya seperti iklim organisasi. Iklim organisasi mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru, mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, serta berpengaruh pada partisipasi guru pada kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah yang baik.⁵

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.

⁵Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar", dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah ,Volume 4 No.1.,53, <https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf> (diakses 15 Maret 2021),53.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁶

Berdasarkan gambaran diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap potensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sdn karangrejo 04 jember” Dengan harapan peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan

⁶ Sitti mustaghfiroh, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*”, Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248> , (diakses 12 Maret 2021), 141-142

kepemimpinan kepala sekolah dan kopotensi guru pada penerapan merdeka belajar di Sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ada dan tidaknya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan tentang gaya kepemimpina demokratis, kopotensi guru, dan penerapan kurikulum merdeka belar.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pihak, diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepala sekolah dalam gaya kepemimpinan demokratis terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lainnya.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya pustaka serta melengkapi referensi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel antara lain:

- a. Variabel bebas (*independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah variabel lain (*variabel dependent*). Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas, *predictor*, *stimulus*, *eksogen* atau *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain (*variabel terikat*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*x*) ialah kepemimpinan demokratis kepala sekolah.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandungan: Alfabeta, 2018), 39.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, *respons* atau *endogen*⁸ variabel ini adalah variabel yang diterangkan oleh variabel lain (*Variabel Independen*) tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Kompetensi Guru.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket. Adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Indikator Vareabel

No	Vareabel	Sub Vareabel	Indikator
1	2	3	4
1.	Kepemimpinan Domokratis	a. Partisipasi	a. Hasil musyawarah b. Toleransi
2.	Kompetensi Guru	a. Kompetensi pendagogik	a. Guru sebagai pendidik siswa b. Guru sebagai pengjar siswa c. Guru Sebagai Pembimbing Belajar Siswa d. Guru sebagai Motivator Belajar c. Guru sebagai Administrator kurikulum
		b. Kompetensi	a. Guru Berahlak mulia b. Guru berprilaku tanggung jawab

⁸ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPP*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 10.

No	Vareabel	Sub Vareabel	Indikator
1	2	3	4
			c. Guru berlaku jujur d. bijaksana
		c. Kompetensi Sosial	a. Keterampilan Hubungan Intrapersonal b. Keterampilan Hubungan Interpersonal c. Keterampilan Sosial Guru Memperlakukan Siswa
		b. Kompetensi	a. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional b. Karakteristik Guru Profesiona c. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru pembelajaran

F. Defenisi Oprasional

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah⁹ Vareabel tersebut antara lain:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis yaitu menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Tipe Kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat dan nasihat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai sepakat.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 77.

2. Kompetensi guru

Kompetensi mengajar adalah kemampuan pendidik dalam menerapkan dan menggunakan situasi belajar mengajar, dengan menggunakan prinsip dan teknik untuk menyajikan bahan pelajaran yang dipersiapkan secara cermat sedemikian rupa sehingga mudah diserap oleh siswa..

3. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia dengan tujuan memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menentukan metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan di masing-masing sekolah.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar atau postulat, yaitu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar tersebut berfungsi sebagai landasan yang kokoh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis. Perumusan anggapan dasar harus jelas sebelum melakukan pengumpulan data¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 82.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa: Terdapat Pengaruh Gaya kepemimpinan Demokratis dan Kopensi Guru pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karangrejo 04 Kec. Sumpalsari Kab. Jember

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.¹¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- a. H_a = Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang signifikan terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Karangrejo 04 Jember.
- b. H_0 = Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang signifikan terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Karangrejo 04 Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Berisikan penjelasan tentang jalan pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematis pembahasannya berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

Uraian singkat yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, adapun sistematisasinya sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 41.

dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data.

Bab empat berisikan penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Khoirotun Nisa' tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Mts Manbaul Ulum Bungah-Gresik*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum Bungah-Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional yang menerangkan hubungan setiap variable bebas dengan variable terikat.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),62

Data pada penelitian ini diambil dengan data pengukuran yaitu pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sampelnya berjumlah 25 orang yang merupakan seluruh guru di Mts Manbaul Ulum. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dan analisis korelasi ganda.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) diperoleh distribusi dari setiap variable bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebesar 92,5% dalam kategori baik, iklim organisasi sebesar 76% dalam kategori baik, dan kinerja guru sebesar 86% dalam kategori baik, 2) terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum Bungah-Gresik dengan r hitung 0,636 lebih besar dari nilai r table 0,396, 3) terdapat hubungan signifikan antara iklim organisasi dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum Bungah-Gresik dengan r hitung 0,789 lebih besar dari nilai r table 0,396, 4) ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan F hitung 22,06.¹³

- b. Penelitian oleh Achmad Eliyas Tahun 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Iklim Organisasi Di Mtsn 1 Bandar Lampung*” penelitian ini bertujuan

¹³ Khoirotun Nisa' Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Mts Manbaul Ulum Bungah-Gresik*” 2018

untuk Iklim organisasi adalah suatu kualitas lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggotanya, mempengaruhi perilakunya dan dapat dideskripsikan dengan nilai-nilai karakteristik organisasi. Iklim organisasi yang kondusif merupakan suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Iklim organisasi yang positif pada dasarnya akan mampu memunculkan suasana kerja yang menyenangkan, menantang dan membangkitkan motivasi kerja. Iklim organisasi dan karakteristik pekerjaan yang kondusif akan mendorong karyawan untuk bekerja dengan baik dan akan meningkatkan efektifitas organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 1 Bandar Lampung sebanyak 86 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang menggunakan teknik sampling sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap iklim organisasi di MTs N 1 Bandar Lampung. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 16. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap iklim organisasi di MTs N 1 Bandar Lampung dengan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,832. Selain itu, R² sebesar 0,692 Pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kontribusi variabel X (kepemimpinan demokratis) terhadap variabel Y (iklim organisasi) adalah 69,2% dan tersisa 30,8% dari faktor lain yang dapat mempengaruhi iklim organisasi di MTs N 1 Bandar Lampung yang tidak menjadi fokus penelitian ini.¹⁴

- c. Penelitian Oleh Atin Kurutiati Tahun 2014 Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 8 Kabupaten Tangerang. Skripsi, Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. November 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 8 Kabupaten Tangerang. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan orang atau kelompok. Gaya kepemimpinan merupakan cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan membimbing anggota atau guru untuk mencapai tujuan atau program yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa gaya

¹⁴ Achmad Eliyas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Iklim Organisasi Di Mtsn 1 Bandar Lampung*, 2018

kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah SMAN 8 Kabupaten Tangerang adalah demokratis. Hal ini bisa di lihat dari cara kepala sekolah menerapkan indikator gaya kepemimpinan demokratis seperti menerima pendapat, saran, dan kritik dari bawahan, Mengutamakan kerja sama dan kerja tim, melakukan koordinasi pada bawahan, Memberikan stimulasi kepada bawahan agar produktif, mengikutserakan bawahan dalam memecahkan masalah, Memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahan. Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen : observasi awal, dokumentasi serta wawancara kepala sekolah, guru-guru dan karyawan SMAN 8 Kabupaten Tangerang. Setelah mendapatkan data yang diperlukan penulis, data dideskripsikan lalu dianalisis.¹⁵

- d. Penelitian oleh Khoiron Arifin Tahun 2020 dengan judul skripsi “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur*”. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian

¹⁵ Atin Kurutiati Universitas Islam Syaris Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepalasekolah di SMAN 8 Tangerang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 8 Kabupaten Tangerang*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara kompetensi profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadan Lampung Timur.¹⁶

- e. Penelitian oleh Restu Rahayu, dkk Tahun 2022 dengan judul jurnal *“Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”*. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau

¹⁶ Khoiron Arifin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur* Skripsi, Lampung Timur: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. 2020

berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No. 1	Nama dan Judul 2	Persamaan 3	Perbedaan 4
1.	Khoirotun Nisa' "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru di MTs Manbaul Ulum Bungah-Gresik"	-	a. Terdapat 2 variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sedangkan penelitian menggunakan satu variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah; b. Variabel terikatnya yaitu kinerja guru sedangkan penelitian ini variabel terikatnya ialah potensi guru; c. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional (asosiatif simetris) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif asosiatif kausal (korelasi kendal); d. Teknik pengambilan sampel menggunakan

¹⁷ Restu Rahayu, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal, Indonesia : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>teknik sampling jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan strata sampel atau <i>stratified sampling</i>;</p> <p>e. Lokasi penelitian ini berada di MTs Mambaul Ulum Bungah-Gresik sedangkan penelitian ini yaitu di SDN Karangrejo 04 Jember</p>
2.	<p>Achmad Eliyas “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokartis Kepala Madrasah terhadap Iklim Organisasi di MTsN 1 Bandar Lampung”</p>	<p>a. Variabel bebasnya gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah;</p> <p>b. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal.</p>	<p>a. Variabel terikatnya iklim organisasi sedangkan penelitian ini variabel terikatnya yaitu potensi guru;</p> <p>b. Lokasi penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini di SDN Karangrejo 04 Jember</p>
3.	<p>Atin Kurutiati “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 8 Kabupaten Tangerang”</p>	-	<p>a. Jenis penelitiannya ialah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi kendal;</p> <p>b. Hanya terdapat 1 variabel yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas gaya</p>

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan variabel terikat potensi guru;</p> <p>c. Lokasi penelitian di SMAN 8 Kabupaten Tangerang sedangkan penelitian ini di SDN Karangrejo 04 Jember.</p>
4.	<p>Khoirin Arifin “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur”</p>	<p>a. Menggunakan an jenis metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.</p>	<p>b. Variabel bebas kompetensi profesional guru sedangkan penelitian ini ialah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah;</p> <p>c. Variabel terikat hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini ialah potensi guru;</p> <p>d. Lokasi penelitian di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN Karangrejo 04 Jember</p>
5.	<p>Restu Rahayu, dkk “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”</p>	<p>a. Sama-sama menerapkan atau mengimple mentasikan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>a. Variabelnya cuman 1 yaitu kurikulum merdeka belajar sedangkan dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat;</p> <p>b. Lokasi penelitian ini berada di salah satu sekolah yang berada di bandung. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN Karangrejo 04 Jember.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data</p>

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah angket (kuesioner) dan dokumentasi;</p> <p>d. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat persaaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama sama membahas tentang gaya kepemimpinan demokratis dan perbedaannya yakni pada fokus penelitian yang mana membahas tentang kebaruan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Untuk pembaruan dan orisinilitas penelitaan yang akan dilakukan yakni potensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Sangat menarik untuk diteliti karena guru-guru di SDN Karangrejo 04 Sumbersari Jember ini memiliki potensi yang sangat luarbiasa yaitu guru kelas, dari enam kelas sudah sertifikasi dan guru kelas 1, 2, 4, dan 5 sudah menjadi guru penggerak. dan kepala sekolahnya pernah berprestasi di tingkat kabupaten.

B. Kajian Teori

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan itu merupakan fenomena interaksi sosial yang kompleks, dan sering kali sulit dibaca. Karena itu, sebelum berdiskusi lebih jauh tentang pemimpin dan kepemimpinan, berikut ini disajikan beberapa definisi¹⁸.

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata bahasa inggris leadership yang berasal dari kata leader. Kepemimpinan itu merupakan fenomena interaksi sosial yang kompleks, dan sering kali sulit dibaca. Karena itu, sebelum berdiskusi lebih jauh tentang pemimpin dan kepemimpinan, berikut ini disajikan beberapa definisi. Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata bahasa inggris leadership yang berasal dari kata leader¹⁹.

Menurut G. Owens mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku seseorang yang dipimpin.²⁰

Kartono menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk

¹⁸ Malayu, S. P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 169.

¹⁹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 125.

²⁰ Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 163.

melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.²¹

Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerjasama kearah tercapainya tujuan²²

Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh consensus anggota organisasi tercapai. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan terdiri atas:

- a) Mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu;
- b) Memperoleh consensus atau suatu pekerjaan;
- c) Untuk menuju tujuan manajer, dan;
- d) Untuk memperoleh manfaat bersama²³

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, membujuk, mengarahkan dan meyakinkan bawahan agar mau bekerja dengan kemauan serta

²¹ Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 163.

²² Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 6.

²³ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 24.

sesuai dengan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

b. Ciri-ciri Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dan unik, siapa pun akan menampilkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada orang lain, bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan. Banyak teori atau sekedar pendalan dalam referensi telah menawarkan mengenai ciri-ciri kepemimpinan dimaksud. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses. Ciri-ciri dimaksud berikut ini :

- a) Adatif terhadap situasi;
- b) Waspada terhadap lingkungan sosial;
- c) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian;
- d) Tegas;
- e) Kerjasama atau kooperasi;
- f) Menentukan;
- g) Diandalkan;

- h) Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain;
- i) Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi;
- j) Persisten;
- k) Percaya diri;
- l) Toleran terhadap stres;
- m) Bersedia untuk memikul tanggung jawab²⁴

c. Fungsi Kepemimpinan

Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud fungsi kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan itu sendiri. Kesulitan ini terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda, hampir sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian.

Masing-masing hasil penelitian berdiri sendiri tidak saling terkait sesuai dengan latar belakang konsep yang dimiliki oleh para pakar. Timbullah berbagai macam pendekatan di bidang kepemimpinana, lahirlah pendekatan sifat, perilaku, situasi, dan pendekatan kontigensi. Walaupun demikian untuk lebih lanjut perlu lebih dahulu mempelajari

²⁴ Sudarwan Danim, 12-13.

makna yang terkandung dalam definisi. Ada beberapa definisi tentang pemimpin, antara lain:

- a) *“leaders are persons other want to follow. Leaders are the ones who command the trust and loyalty of followers- the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal ...*
- b) *“she is a leader in the sense that she is able to communicate ideas to others in such way as to influence their behavior to reach some goals”*

Sebagai perbandingan di samping kedua definisi tersebut ada definisi lain yang perlu di kemukakan pula, yaitu:

- a) *“the leader is the person who creates the most effective change in group performance,”*
- b) *“the leader is one who succeeds in getting others to follow him,”*

Ada beberapa nilai penting yang dapat ditangkap dari definisi-definisi tersebut, yaitu:

- (a). Bahwa dalam proses hubungan antar pemimpin dengan bawahan terjadi suatu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan yang diberikan secara tidak merata pada suatu landasan yang legitimatif. Kewibawaan diperoleh oleh pemimpin dengan kesepakatan anggota kelompok atau dengan undang_undang dan yang perlu di laksanakan bawahan;
- (b). Dari definisi tersebut memberikan petunjuk tidak ada seorang pemimpin yang terisolasi, berdiri sendiri. Kepemimpinan akan

terbentuk apabila ada hubungan antara yang memimpin dengan yang dipimpin:

- (a). Sifat dinamis kepemimpinan meliputi: pemimpin, bawahan dan situasi yang spesifik;
- (b). Kepemimpinan tidak bisa dipelajari di dalam satu kevakuman, melainkan harus dipelajari didalam kerangka kelompok;
- (c). Kepemimpinan adalah hasil daripada pertukaran antara bawahan dan pemimpin dan yang membawa kepuasan bagi kedua belah pihak.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi atau serangkaian tugas-tugas yang harus dilaksanakan seorang pemimpin atau yang lazim disebut. Fungsi pemimpin menurut pendapat dari kedua pakar, adalah sebagai berikut:

a) James A. F Stoner

Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

- 1) *Task related atau problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat;
- 2) *Group maintenance function atau social function* meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar

pemimpin memberikan persetujuan atau melengkap anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi-diskusi kelompok. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.

b) Pendapat Selznick yang disitat oleh Richard H. Hall dalam bukunya yang berjudul *Organization Structure and Proces*. Ada empat macam tugas penting seorang pemimpin :

(a). Mendefinisikan misi dan peranan organisasi (*involves the definition of the institutional organizational mission and role*).

(b) Fungsi kedua seorang pemimpin adalah merupakan pengejawantahan tujuan organisasi (*the institutional embodiment of purpose*).

(c) Mempertahankan keutuhan organisasi (*to defend the organization's integration*)

(d) Tugas terakhir seorang pemimpin adalah mengendalikan konflik internal yang terjadi didalam organisasi (*the ordering of internal conflict*).²⁵

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),

d. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Adapun prinsip-prinsip kepemimpinan diantaranya:

- a) Mengenal diri sendiri dan mencari perbaikan diri. Dalam rangka mengenal diri sendiri, pemimpin harus memahami atribut: akan, tahu, dan lakukan. Mencari perbaikan diri berarti terus-menerus memperkuat atribut pribadi. Hal ini dapat dicapai melalui belajar sendiri, kelas formal, refleksi, dan berinteraksi dengan orang lain;
- b) Mahir secara teknis. Sebagai pemimpin, seseorang harus mengetahui pekerjaan sendiri dan memiliki keakraban yang solid dengan bawahan, berikut tugas-tugasnya;
- c) Carilah tanggung jawab dan mengambil tanggung jawab atas tindakan sebagai pemimpin. Pemimpin mencari cara-cara untuk membimbing organisasi ke pencapaian baruyang lebih tinggi. Ketika ada masalah, pemimpin cepat atau lambat selalu melakukan upaya pemecahan, tidak menyalahkan orang lain. Pemimpin menganalisis situasi, mengabil tindakan korektif, dan beralih ke tantangan berikutnya;
- d) Buatlah keputusan tepat waktu. Lakukan pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan perencanaan alat secara baik;
- e) Menetapkan contoh. Jadilah diri pribadi sebagai teladan yang baik bagi karyawan. Mereka tidak harus hanya mendengar apa yang diharapkan untuk dilakukan, tetapi juga melihat pimpinannya

memberi contoh. Kita harus menjadi sumber perubahan seperti yang ingin kita lihat, demikian ucapan Mahatma Gandhi;

- f) Tahu orang-orang dan melihat keluar untuk kesejahteraan mereka. Tahu sifat manusia dan pentingnya ketulusan merawat pekerja pribadi sebagai pimpinan;
- g) Jaga informasi pekerja. Tahu bagaimana berkomunikasi tidak hanya kepada bawahan, tapi juga dengan senior dan orang-orang kunci lain;
- h) Mengembangkan rasa tanggung jawab pada pekerjaan pribadi selaku pimpinan. Bantuan untuk mengembangkan karakter yang baik yang akan membantu bawahan melaksanakan tanggung jawab profesional mereka;
- i) Memastikan bahwa tugas-tugas dimengerti, diawasi, dan dicapai. Komunikasi adalah kunci untuk tanggung jawab ini;
- j) Kereta sebagai sebuah tim. Meskipun banyak orang yang menduduki posisi pemimpin dengan sebutan yang berbeda, seperti kepala divisi, pimpinan departemen, sksi dan laian-lain tim, mereka tidak benar-benar sebuah tim, melainkan hanya sekelompok orang yang melakukan pekerjaannya masing-masing;
- k) Gunakan kemampuan penuh organisasi. Dengan mengembangkan semangat tim, pimpinan akan dapat menggunakan organisasi

departemen, seksi, dan lain-lain dengan kemampuan yang maksimal.²⁶

e. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang demokratis “menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama.²⁷ Tipe Kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat dan nasihat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai sepakat.²⁸

Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sfat:

- a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia;
- b) Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan;
- c) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan;
- d) Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan;
- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya;
- f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya;

²⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 33-34

²⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 95

²⁸ Achmad Sanusi dan M. Sobry Sutikno, *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan Dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif*, (Bandung: Prospect, 2019), 51-52

g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.²⁹

6) Partisipasi

Partisipasi secara teoritis akademis dalam proses pengambilan keputusan merupakan rancangan strategis organisasi sebagai salah satu persoalan utama dalam pengambilan keputusan. Semua warga organisasi dalam perspektif manajemen pengambilan keputusan merupakan strategi untuk meningkatkan keterlibatan ego, motivasi, dan kepuasan mereka.³⁰

Agar sebuah organisasi atau lembaga pendidikan berjalan dengan optimal maka membutuhkan partisipasi dari semua komponennya. Partisipasi yang optimal akan membawa kepada sebuah manajemen yang mandiri. Dengan tingkat partisipasi yang ada, organisasi dapat melakukan perubahan melalui proses evaluasi diri.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan tidak hanya merupakan elemen strategis dalam perencanaan organisasi, tetapi juga dapat meningkatkan

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisis Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 52.

³⁰ "Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren | Syuhud | Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," 41, diakses 6 Desember 2023, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/658>.

³¹ Abdul Azis, "Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep," *Reflektika* 13, no. 1 (9 Juni 2018): 110, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.99>.

keterlibatan individu, motivasi, dan kepuasan anggota, sekaligus memberikan fondasi untuk manajemen yang mandiri dan adaptabilitas organisasi.

a) Musyawarah

Secara etimologis term musyawarah yang berasal dari bahasa Arab (Al-Quran)

Dari kata dibentuk lafal fi'il sebahagian ahlu allughah mengatakan bahwa lafdz syawara – musyawarah berarti mencapai pendapat/ buah pikiran seperti mengeluarkan madu dari sarang lebah, dengan wazan (patron) bisa berarti saling mencari/ mengeluarkan pendapat.³²

Kata tersebut selanjutnya mengalami perkembangan arti sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Musyawarah juga dapat berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Juga berarti perkara yang dimusyawarahkan³³

Musyawarah dalam konteks terminologi terdapat perbedaan pandangan dalam memberikan defenisi. Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa syura (musyawarah) berarti saling merundingkan atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah atau meminta

³² Ibrahim Anis, et.al., Mu'jam al-Wasith, Juz I (Teheran: Maktabah al- Ilmiyah) 501

³³ Lihat al- Raghib al- Ashfahaniy, Mufradat alfazh Al-Quran (Beirut : Dar al-Syamiyah, 1992)

pendapat dari berbagai pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama³⁴

Dari paparan beberapa defenisi di atas penulis mentransfer dalam bahasa rangkuman bahwa musyawarah adalah suatu perundingan tentang suatu urusan yang baik untuk mendapatkan buah pikiran dengan maksud mencari yang terbaik guna memperoleh kemaslahatan bersama. Dengan demikian suatu majelis atau intitusi untuk melakukan musyawarah bisa disebut Majelis Syura atau dengan bahasa yang populis Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai lembaga legislatif.

b) Toleransi

toleransi secara bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain. Dan menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti.

Adapun toleransi dalam terminologi syariat, setidaknya itu pernah disabdakan Nabi sebagai berikut:

وَأَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ هُوَ الدِّينُ السَّهْلُ الْخَفِيفُ

Artinya: "Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah."³⁵

³⁴ Abd. Al-Hamid Ismail al-Anshoriy, Nizham al-Hukmi fi al-Islam (Qothar : Dar al-Qatharayin alFujaah, 1985) 45

Mudah di sini bukan berarti bebas. Sebab kita sadar bahwa agama adalah sebuah aturan. Itu artinya, toleransi beragama menurut Islam adalah menghormati atau menolelir dengan tanpa melewati batas aturan agama itu sendiri. Dr. Al-Luhaidan, dalam kitabnya menuliskan takrif tasamuh sebagai berikut: "Mengambil kemudahan (kelonggaran) dalam pengamalan agama sesuai dengan nash-nash syariat, sehingga pengamalan tersebut tidak sampai pada tasyadûd (ketat), tanfir (menyebabkan orang menjauhi Islam) dan tasahul (menyepelkan).³⁶

Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara menghormati perbedaan pendapat dan tetap mematuhi ajaran agama. Toleransi dalam konteks ini bukanlah kebebasan tanpa batas, tetapi lebih kepada pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan dengan mematuhi prinsip-prinsip agama yang telah ditetapkan.

2. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi Guru

a) Pengertian Kompetensi

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata

³⁵ Al-Bukhari. Sahih Al-Bukhari, Maktabah Samilah (Beirut: Dar Ibnu Katsir): 1987), kitab al-
 iman, bab ad-din yusrun, juz: 1, : 22.

³⁶Abdullah bin Ibrahim Al-Luhaidan. 6

benda competence yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan.³⁷

Menurut McAchsan dalam Mulyasa mengemukakan bahwasannya memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan, kecakapan dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perubahan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Di katakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

b) Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pekerjaan profesinya) mengajar.³⁹

Wijaya dan Rusman mengatakan “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada

³⁷ Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP. Press, 2018), 5

³⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2021), 25

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2023), 2

umumnya karena bagia siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”.

Gunawan mengemukakan bahwa “guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁴⁰

Melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya seseornag guru bukan hanya seorang yang hanya memenuhi kewajibannya dalam mengajaj akan tetapi juga menjadi pribadi yang dapat dijadikan panutan, yang memiliki keahlian khusus untuk pendidik yang bisa meningkatkan kualitas baik mutu pendidikan maupun SDM nya.

c) Pengertian Kompetensi Guru

Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴¹

⁴⁰ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 3

⁴¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2022), 26

Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat.⁴²

Dalam uraian diatas bisa disampaikan bahwasannya kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial dan spiritual untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut sebenarnya meliputi 3 aspek, yaitu:

(1) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengevaluasi belajar anak.

(2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi bidang sikap berhubungan dengan kesiapan dan ketersediaan guru terhadap berbagai hak yang berkenaan dengan

⁴² Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP. Press, 2019), 7

tugas dan profesinya, seperti sikap mencintai pekerjaan dan lainnya.

(3) Kompetensi perilaku

Kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan atau perilaku guru seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu (teknologi pendidikan) dan berkomunikasi guru citra guru profesional.⁴³

Macam-macam Kompetensi Guru

a). Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji pendidikan. Pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” yang berarti mengantar, atau membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu⁴⁴

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu mandiri atau dewasa menyelesaikan tugas-tugas hidupnya. Dengan demikian, pedagogik menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Begitu juga guru

⁴³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2020), 42

⁴⁴ Saadah dan Sulistiana, (Standan Kompetensi Guru 2021) 13

harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup dimasyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bawasannya dari pendapat tersebut adalah bahwa pedagogik merupakan ilmu yang mendalam tentang pendidikan, yang bermula dari makna harfiahnya sebagai pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno. Secara umum, pedagogik mempelajari cara membimbing anak menuju tujuan hidup tertentu, sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan tugas-tugas hidup mereka saat dewasa. Pendekatan pedagogik mencakup aspek-aspek teoritis dalam pendidikan anak, dan guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan anak, termasuk keterampilan hidup di masyarakat, untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

(a) Guru Sebagai Pendidik Siswa.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang baik yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui berbagai hal. Melainkan juga guru juga harus

⁴⁵ Anonim, (Standar kempotensi guru, 2021), 13

melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁶

Peneliti menyimpulkan dari pendapat tersebut adalah bahwa peran seorang guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga melibatkan aspek kepribadian, keterampilan, sikap, dan mental. Seorang guru diharapkan menjadi panutan yang baik bagi siswanya dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam setiap materi yang disampaikan. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui teladan dan contoh nyata dari perilaku guru. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral siswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

(b). Guru sebagai Pengajar Siswa

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik

⁴⁶ Anonim, (Standar Kompetensi Guru, 2021), 14

dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.⁴⁷

Peneliti menyimpulkan dari pendapat tersebut adalah bahwa keberhasilan kegiatan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan. Motivasi, kematangan, hubungan dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan komunikasi guru merupakan elemen-elemen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Jika semua faktor ini terpenuhi, maka peserta didik memiliki potensi untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menjelaskan konsep secara jelas, dan memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah, sehingga memfasilitasi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mereka

⁴⁷ Anonim, (Standar Kompetensi Guru, 2021), 14

(c). Guru Sebagai Pembimbing Belajar Siswa

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.⁴⁸

Peneliti Menyimpulkan bahwa tugas guru ini tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada para siswa. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang holistik dan menyeluruh melibatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan moral siswa.

(d). Guru sebagai Motivator Belajar

Siswa Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah

⁴⁸ A. J. Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan kelas*, 2019, 25.

penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.⁴⁹

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Motivasi siswa dianggap krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Kesuksesan pembelajaran dapat dicapai melalui kreativitas guru dalam menginspirasi motivasi belajar siswa, sehingga membentuk perilaku belajar yang efektif

(e). Guru sebagai Administrator kurikulum

Administrasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan pendelegasian segala sesuatu baik personal, spiritual, maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.

⁴⁹ Anonim ,(Standar Kempotensi Guru, 2021), 16

Dapat diambil kesimpulan bahwa administrasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk membantu, melayani, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Secara khusus, administrasi pendidikan merupakan serangkaian proses pengarahan dan pendelegasian aspek personal, spiritual, dan material yang terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan.

b). Kepotensi Kepribadian Guru

Para ahli mendefinisikan arti kepribadian terjadi perbedaan pandangan sehingga pandangan yang satu dengan yang lainnya terjadi perbedaan. Pengertian kepribadian secara umum, yaitu kepribadian manunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkankesan bagi individu-individu lainnya. Namun disini kita akan membahas mengenai kepribadian guru dan seperti yang kita ketahui guru merupakan pendidik yang disertai orang tua siswa untuk mendidik anak-anaknya. Meskipun orang tua merupakan pendidik secara kodrati, namun ketika peserta didik disekolah, guru lah yang bertanggungjawab memberikan pendidikan.⁵⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa terfokus pembahasan khususnya adalah mengenai kepribadian guru, di mana guru

⁵⁰ Yusuf S.Et Al, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), 24.

memiliki peran penting sebagai pendidik yang bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada siswa. Meskipun orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik secara kodrati, namun di lingkungan sekolah, guru menjadi sosok yang dipercayakan untuk mendidik anak-anak.

(a). Guru Berakhlak mulia

Guru berakhlak mulia merupakan karakteristik guru teladan, dimana dalam keteladanan seorang guru itu mempunyai akhlak yang mulia, akidah yang baik. Guru harus mempunyai akidah yang benar dari hal-hal yang bertentangan dengan agama. Merasa diawasi oleh Tuhan dimanapun berada, melakukan koreksi diri atas kelalaian dan kesalahan. Menanamkan sikap rendah hati, tidak memiliki rasa iri dan sombong. Guru harus berakhlak mulia, berkelakuan baik dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik didalam maupun diluar kelas. Mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat.⁵¹

(b). Guru berperilaku tanggung jawab

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu nama perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan

⁵¹ A. J. Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan kelas*, 24.

amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru yang berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan, sebagai tanggung.⁵²

Seorang guru harus bertanggung jawab dari segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

(c). Guru berlaku jujur

Peran guru di sekolah juga penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian penanaman nilai-nilai kejujuran dapat melatih anak untuk disiplin dan bertindak jujur. Anak tahu kalau tidak jujur akan merugikan diri sendiri. Guru juga dapat memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan

⁵² Anonim, (Standar Kompetensi Guru, 2021), 24

manfaat kejujuran kepada anak muridnya.⁵³

(d). bijaksana

Bijaksana berasal dari kata hakama-yahkumu-hukman-wanikmatan yang berarti teliti, bijak atau arif. Guru yang bijaksana adalah guru yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Segala tingkah lakunya mencerminkan sosok yang arif dan bijaksana sehingga dapat dipercaya oleh murid-muridnya. Luhur budinya dan lurus ucapannya. Guru yang bijak memandang muridnya sebagai tak terpisahkan dari hidupnya karena itu ia memperlakukan mereka sebagai orang lain, tetapi ia menganggap mereka sebagai orang yang memperkaya perbedahraan jiwanya.⁵⁴

Disimpulkan bahwa Seorang guru dianggap bijaksana jika mampu mengendalikan diri dengan baik, menunjukkan sikap yang mencerminkan kearifan, dan dapat dipercaya oleh murid-muridnya. Guru bijaksana memandang muridnya sebagai bagian integral dari hidupnya, memperlakukan mereka seperti orang lain, namun juga menganggap mereka sebagai sumber pengayaan bagi keragaman jiwa. Oleh karena itu, seorang guru bijaksana menunjukkan luhur budi dan ketulusan dalam ucapannya.

⁵³ A. J. Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan kelas*, 25.

⁵⁴ Anonim, (Standar Kompetensi Guru, 2021), 24

c). Kepotensi Sosial Guru

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari “terampil” digunakan disini karena didalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian pelatihan keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal.⁵⁵

Disimpulkan dengan demikian, pelatihan keterampilan sosial memiliki tujuan untuk melatih individu agar menjadi terampil dalam berinteraksi baik dalam hubungan formal maupun informal dengan orang-orang di sekitarnya. Pendapat ini mencerminkan pemahaman bahwa keterampilan sosial dapat diajarkan dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang terfokus.

⁵⁵ Ramdani N., *Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Terapi kesulitan Bergaul* (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2019), 28.

(a). Keterampilan Hubungan Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Sedangkan menurut Effendy seperti yang dikutip oleh Rosmawaty⁵⁶ mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri. Dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya dengan dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri. Selanjutnya Rakhmat seperti dikutip oleh Rosmawaty mengatakan komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.

(b). Keterampilan Hubungan Interpersonal

Keterampilan atau dengan kata lain kecerdasan hubungan intrapersonal menurut Schmidt mengeskakan bahwa kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menuntut seseorang untuk memahami, bekerjasama dan berkomunikasi,

⁵⁶ Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Widya Padjajaran, 2021), 28.

serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pada bagian selanjutnya Schmidt mengemukakan anak-anak dengan kecerdasan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Di tempat bermain, mereka dikenal sebagai anak-anak yang cinta damai.⁵⁷

Kecerdasan interpersonal ini melibatkan pemahaman, kerjasama, komunikasi, dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan orang lain. Schmidt juga menyatakan bahwa anak-anak dengan kecerdasan interpersonal cenderung pandai bergaul, memiliki banyak teman, dan dikenal sebagai anak-anak yang cinta damai, khususnya di lingkungan bermain. Keseluruhan, keterampilan ini memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan interpersonal yang baik.

(c). Keterampilan Sosial Guru Memperlakukan Siswa

Di dalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas, yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan, dan kemampuan mengadakan

⁵⁷ Schmidt, L., *Jalan Pintar 7 Kali Lebih Cerdas* (Bandung: Kaifa, 2019), 31.

komunikasi. Ketiga kemampuan ini disebut generik esensial. Ketiga kemampuan ini sama pentingnya, karena setiap guru tidak hanya mampu merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan terampil menciptakan iklim yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Seorang guru tidak hanya perlu mampu merencanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keahlian dalam melaksanakan kegiatan belajar dan menciptakan iklim komunikatif dalam proses pembelajaran.

d).Kepotensi Profesional Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif (Kunandar, 2010).⁵⁹

Dengan demikian, profesionalisme mencakup keseriusan, kompetensi, dan dedikasi seseorang terhadap pekerjaan atau bidang tertentu yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan

⁵⁸ Anonim, (Standar Kompetensi Guru, 2021), 36

⁵⁹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 31.

khusus.

(a). Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi guru profesional bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan semua orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategori sebagai guru yang memiliki profesionalitas, karena guru yang profesional mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya

Hamalik mengungkapkan, guru profesioanl harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a) Memiliki bakat sebagai guru
- b) Memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki keahlian yang baik dan integrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila⁶⁰
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik

(b). Karakteristik Guru Profesional

⁶⁰ Hamalik, (Standar Kompetensi Guru, 2019), 29

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian secara khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Dalam peningkatan mutu profesional guru hendaknya mempunyai gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak.

Jadi karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar serta menguasai landasan- landasan kependidikan.

(c). Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Ruang lingkup kajian tentang kompetensi profesional guru merujuk pada permendiknas RI nomor 16 tahun 2007 dalam (Ginting, 2019) tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara

kreatif

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Definsi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁶¹

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

a) Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

Pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek profil pelajar pancasila

b) Fokus pada Materi Esensial

Fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta

⁶¹<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum.merdeka~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,mendalami%20konsep%20dan%20menguatkan%20kompetensi.> (Di akses pada Kamis 16 Maret 2023, pk1. 18:22 WIB)

didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

c) Pembelajaran yang Fleksibel

Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Secara mandiri

a) Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

b) Mandiri berubah

Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

c) Mandiri berbagi

Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan

asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.⁶²



⁶² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Diakses pada Kamis, 16 Maret 2023, Pkl: 20.39 WIB)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mementingkan adanya variabel- variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan.

Pendekatan kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan budayanya. Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.⁶³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian⁶⁴

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022),30

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* 15

B . Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah generalisasi yang mana terdiri dari obyek atau subyek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari sebuah penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini populasinya mencakup semua Guru SDN Karangrejo 04 Jember yang berjumlah 15 orang.

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) adalah teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang merupakan sebagian dari populasi. Teknik sampling digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representatifnya terhadap populasi. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel ada beberapa macam yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih mejadi anggota sampel. Sedangkan Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap guru untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019),.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&* 81 – 84

sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶⁷

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. metode penentuan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 Guru, maka sampel yang digunakan adalah berjumlah 15 Guru karena menggunakan sampel jenuh.

C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶⁹

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Angket(Kuisisioner)

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.85

⁶⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). 76

⁶⁹ Siregar, *Sofian. Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, 2019), 17

orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.⁷⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Serta dokumentasi merupakan teknik pendukung atau penunjang dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini data yang ingin diperoleh adalah:

- a) Profil SDN Karangrejo 4 Jember
- b) Data Guru Kelas 1 sampai kelas 6 SDN Karangrejo 4 Jember

b. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat berupa kuisioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut nominal, ordinal, interval maupun rasio.⁷¹

Adapun Skala pengukuran instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu

⁷⁰ Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, 2022), 21

⁷¹ Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, 2022), 25

objek atau fenomena. ⁷²Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan positif dan negatif, namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan pertanyaan positif yang skornya dapat dilihat ditabel berikut ini.

Tabel 3.1
Skala Likert (Pemberian Skor)

Skor Item	Skor
	Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1



⁷² Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, 2022), 25

Adapun kisi-kisi yang digunakan yaitu :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kepemimpinan Demokratis (X)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
1	Kepemimpinan Demokratis	Partisipasi	a. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah.	1,2,3,4,5
			b. Tenggang rasa	6,7,8,9
		Delegasi	a. Memberikan kesempatan pengembangan karier bawahan	10,11,12
		Komunikasi	a. Selalu menerima kritik bawahan;	13
Jumlah				13

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kompetensi Guru (Y)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
1	Kompetensi Profesional Guru	Menguasai Materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang di ampuh	a. Mampu menjelaskan pelajaran dengan baik	1
			b. Mampu membuat struktur dalam merencanakan pembelajaran	2
			c. Mampu menggunakan metode dalam mengajar	3
			d. Memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi yang di ampu	4
		Menguasai Standar kepotensi dan	a. Mampu membimbing siswa	5

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
		kepotensi dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu	memenuhi standar kompetensi; b. Mampu menyusun modul kurikulum merdeka) dan RPP	6
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Mengenal dan dapat memilih metode pembelajaran	7
			b. Menilai dan mengevas luasi hasil belajar siswa;	8
Jumlah				8

Untuk menganalisis data itu benar, maka instrumen yang telah dibuat hendaklah di uji validitas dan reabilitasnya, menggunakan perhitungan berikut:

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen bisa

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

- r : koefisiensi korelasi
- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum y$: jumlah skor total item
- n : jumlah responden

Pengambilan keputusan untuk menyatakan instrumen valid atau tidak valid, didasarkan pada r_{table} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} pada taraf

signifikansi 5%, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dan penentuan r_{tabel} dilihat dari jumlah responden (n).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur kolerasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas Alpha Cronbach. Suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha > 0,60 namun ada yang menggunakan 0,70, 0,80 dan 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan peneliti. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : nilai reliabilitas yang dicari
 n : jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah skor varian tiap-tiap item
 σ_t^2 : varian total

Hasil jawaban responden penelitian ini diolah menggunakan bantuan *SPSS for windows version 22*. untuk mengetahui tingkat keandalan Cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Keandalan Cronbach's Alpha⁷³

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
$R_{11} \leq 0,20$	Sangat Tinggi
$0,20 \leq R_{11} \leq 0,40$	Tinggi
$0,40 \leq R_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq R_{11} \leq 0,80$	Rendah
$0,80 \leq R_{11} \leq 1$	Sangat Rendah

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua teknik analisis, antara lain:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generasi hasil penelitian berdasarkan sampel Analisis deskriptif yang digunakan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis (H_a) diterima, bila diterima hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁷⁴ Analisis deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.

⁷³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), 57-58

⁷⁴ Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta, 2022), 100

Tujuan analisis deskriptif dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Ada 5 kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

- 1) Kepemimpinan Demokratif, jumlah 21 item pernyataan, untuk skor tertinggi diperoleh adalah jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi $21 \times 5 = 105$ dan skor terendah yaitu $21 \times 1 = 21$.

Tabel 3.5
Tingkat Pencapaian Skor Pada Variabel Kepemimpinan Demokratis (X₁)

No	Tingkat Pencaean Skor	Kategori
1.	89-105	Sangat Tinggi
2.	72-88	Tinggi
3.	55-71	Sedang
4.	38-54	Rendah
5.	21-37	Sangat Rendah

- 2) Angket Kompetensi Guru jumlah 13 item pernyataan, untuk skor tertinggi yang diperoleh adalah jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi yaitu $13 \times 5 = 65$ dan skor terendah yaitu $13 \times 1 = 13$.

Tabel 3.6
Tingkat Pencapaian Skor Pada Variabel Kompetensi Guru (X₂)

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	57-67	Sangat Tinggi
2.	46-56	Tinggi
3.	35-45	Sedang
4.	24-34	Rendah
5.	13-23	Sangat Rendah

Model penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai Kepemimpinan Demokratis Kompetensi Guru dan kurikulum merdeka belajar di SDN Karangrejo 04 Kec. Sumpersari Kab. Jember. Dalam perhitungan analisis datanya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 25*.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering disebut juga statistik induktif atau probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaannya 99%. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di

⁷⁵ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta cv, 2021), 147.

masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel terikat (*dependent*).

Regresi linier sederhana hanya digunakan untuk suatu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*) dengan tujuan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel (X) yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap variabel terikat (Y) yaitu kompetensi guru. Dalam penelitian ini analisis persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi guru (Y).

Dalam perhitungan uji prasyarat, peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS *For Windows Version 25*.

1) Uji Persyarat Analisis Data

Uji persyarat ini merupakan uji yang di lakukan sebelum melakukan uji analisis regresi linier sederhana, ada beberapa uji di dalamnya, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁷⁶ Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁷⁷ Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik dengan asas yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah (1) Jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁷⁸ Untuk mengujinya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 22*.

⁷⁶ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 95.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 150.

⁷⁸ Duwi Priyatno, *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 61.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi apakah data random atau tidak. Di samping itu juga untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Autokorelasi merupakan suatu koefisien yang menunjukkan korelasi dua nilai pada variabel yang sama pada horizon waktu x_1 dan x_1+k . *Ketikan dan referensi)*

Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan *Uji Durbin Waston (DW)*. Untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, yaitu dengan cara melihat nilai koefisien sebagai berikut:⁷⁹

Tabel 3.7
Kriteria Uji Durbin Waston

No	Nilai Durbin Waston	Kreteria
1.	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak terjadi autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$ / $2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
3.	$DW < 1,21$ / $DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

c) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat atau tidak antara variabel independent dan dependent. Cara pengujiannya adalah nilai korelasi parsial akan mendekati nol. Adapun pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terjadi korelasi secara signifikan antara variabel independent dan dependent. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka

⁷⁹ Trihendradi, 12

tidak dapat korelasi secara signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dalam suatu pengamatan dimana semua gangguan mempunyai varians yang sama. Masalah heteroskedastisitas terjadi apabila gangguan pada model yang sedang diamati tidak memiliki varians yang tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*. Jika titik-titik dalam plot yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak menunjukkan suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas⁸⁰

e) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

⁸⁰ Trihendradi, 14.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Sekolah SDN Karangrejo 04 Kec. Sumpalsari Kab. Jember

a. Identitas Madrasah

Sekolah Dasar Negeri 04 Jember merupakan lembaga pendidikan yang mengadopsi metode Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini terletak di tengah kawasan yang nyaman dan aman, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik setiap siswa. Berikut adalah deskripsi sekolah tersebut:

Sekolah Dasar Negeri 04 Jember menjadi tempat yang inspiratif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dengan menerapkan metode Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah ini memprioritaskan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Bangunan sekolah ini didesain ergonomis dan ramah lingkungan, menciptakan ruang yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi. Fasilitas modern dan teknologi pendidikan terkini mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif.

Dengan metode Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Dasar Negeri 04 Jember berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Nama dan alamat sekolah : SDN KARANGREJO 04
 Jln. Tidar No. 7
 Kecamatan Sumbersari
 Kabupaten Jember
 No. Telp. 0331-325821 Kode pos : 68127

Kategori Sekolah : SPM

NPSN : 20524856

Status : Negeri

Terakreditasi : B

Kepemilikan Tanah Sekolah : Milik Pemda

Tahun didirikan : 1981

Tahun beroperasi : 1982

Status Tanah : Sertifikat Hak Pakai

b. Visi Misi dan Tujuan SDN Karangrejo 04 Kec. Sumbersari Kab. Jember

1) Visi

Terwujudnya Warga Sekolah Yang Bertaqwa , Cerdas, Trampil, Santun, Dan Berprestasi

2) Misi

- a) Membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama yang di anut.
- b) Membiasakan warga sekolah berpikir cerdas dan kreatif, mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong dan berbhinekaan global

- c) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- d) Meningkatkan kebiasaan berperilaku sopan.
- e) Membiasakan warga sekolah melestarikan lingkungan hidup sekolah.

c. Tujuan

Tujuan Sekolah di UPTD Satuan Pendidikan SDN Karangrejo 04 adalah:

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, kreatif dan berpikir kritis
 - c. Membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan berbhinekaan global
 - d. Meraih prestasi akdaemik maupun non akademik
 - e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat
- d. Data Peserta Didik 2022/2023

Tabel 4.1
Data Peserta Didik 2022/2023 SDN Karangrejo 04 kec. Sumpersari Kab. Jember

No	Kelas	Jumlah		Jumlah seluruhnya	Ket
		L	P		
1	I	16	12	28	
2	II	16	12	28	
3	III	18	10	27	
4	IV	12	14	26	
5	V	16	12	28	
6	VI	25	12	37	

- f. Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tabel 4.2
Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga)
tahun terakhir SDN Karangrejo 04 kec. Sumpersari Kab. Jember

TAHUN	JUMLAH SISWA SELURUHNYA			NILAI RATA-RATA MATA PELAJARAN / UJIAN SEKOLAH		
	L	P	Jumlah	B. Ind.	Mat	IPA
2019/2020	112	103	215	6,77	6,21	6,42
2020/2021	110	103	213	6,77	5,15	6,42
2021/2022	105	103	208	6,82	6,62	6,76

g. Data Ruang :

Tabel 4.3
Data Ruang Guru SDN Karangrejo 04 kec. Sumpersari Kab. Jember

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
6	Ruang Laboratorium	1	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	1	-	-	-	-

h. Data Guru

Tabel 4.4
Data Guru SDN Karangrejo 04 kec. Sumpersari Kab. Jember

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SMP	SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2
1	Guru Tetap	-	-	-	-	-	6	3
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	6	
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-		-
	Jumlah	-	-	-	-	-	12	3

i. Data Pegawai/Karyawan

Tabel 4.5
Data Pegawai/Karyawan SDN Karangrejo 04 kec. Sumpersari Kab. Jember

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SMP	SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2
1	Pegawai Tetap	-	-	-	-	-	-	-
2	Pegawai Tidak Tetap	-	3	-	-	-	1	-
	Jumlah	-	3	-	-	-	1	-

j. Air Bersih

: Sumur

k. Fotokkopi bukti kepemilikan

: Sertifikat

l. Jumlah Komputer yang dimiliki : 11 unit

B. Penyajian Data

Penyajian ini membutuhkan data yang diperoleh dari responden peneliti, untuk memperoleh data tentang Gaya Kepemimpinan Gemokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04, peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada guru SDN Karangrejo 04.

Sebelum angket di sebarakan kepada responden untuk pengujian analisis dan hipotesis, maka terlebih dahulu angket disebarakan untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas angket.

Uji validitas angket merupakan sebuah uji yang dilakukan sebelum angket disebarakan kepada responden. Kegunaan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti valid atau tidak, instrumen uji coba validitas dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil *Output SPSS Version 25* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5, sedangkan berikut adalah tabel 4.6 peneliti mencantumkan hasil uji validitas secara singkat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Angket

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	X1	0,692	0,514	VALID
	X2	0,779	0,514	VALID
	X3	0,751	0,514	VALID
	X4	0,751	0,514	VALID
	X5	0,692	0,514	VALID
	X6	0,879	0,514	VALID
	X7	0,810	0,514	VALID
	X8	0,800	0,514	VALID
	X9	0,717	0,514	VALID
	X10	0,877	0,514	VALID
	X11	0,879	0,514	VALID
	X12	0,717	0,514	VALID
	X13	0,751	0,514	VALID
	X14	0,670	0,514	VALID
	X15	0,747	0,514	VALID
	X16	0,858	0,514	VALID
	X17	0,874	0,514	VALID

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
	X18	0,638	0,514	VALID
Kompetensi Guru	Y1	0,555	0,811	VALID
	Y2	0,676	0,811	VALID
	Y3	0,555	0,811	VALID
	Y4	0,712	0,811	VALID
	Y5	0,676	0,811	VALID
	Y6	0,676	0,811	VALID
	Y7	0,712	0,811	VALID
	Y8	0,555	0,811	VALID
	Y9	0,676	0,811	VALID
	Y10	0,676	0,811	VALID
	Y11	0,712	0,811	VALID
	Y12	0,712	0,811	VALID
	Y13	0,712	0,811	VALID

Pada kriteria penentuan nilai pada uji validitas ini adalah jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada tingkat error 5%, maka item telah memenuhi kevaliditasannya, perolehan R_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas merupakan uji lanjutan dari uji validitas, yang mana uji reliabilitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel peneliti reliabel atau tidak. Berikut tabel 4.3 hasil uji reliabilitas SPSS Version 25.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Kepemimpinan Demokratis	0,957	0,468	RELIABEL
Kompetensi Guru	0,893	0,468	RELIABEL

Kriteria kredibilitas suatu variabel dapat tercapai apabila hitungan *Cronbach Alpha* > dari 0,468. Nilai Cronbach Alpha bisa dilihat pada lampira 7 dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji reabilitas pada tabel 4.7 adalah reabel

3. Distribusi angket dan instrument

Tabel 4.8
Distribusi Angket Kepemimpinan Demokratis

No	Variabel	Sub Variabel	Indokator	No Soal
1	Kepemimpinan Demokratis	Partisipasi	a. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah.	1,2,3,4,5
			b. Tenggang rasa	6,7,8,9
		Delegasi	a. Memberikan kesempatan pengembangan karier bawahan	10,11,12
			Komunikasi	a. Selalu menerima kritik bawahan;
		b. Menciptakan suasana kekeluargaan	16,17,18,	
Jumlah				18

Tabel 4.9
Distribusi Angket Kepotensi Guru

No	Variabel	Sub Variabel	Indokator	No Soal
1	Kompotensi Profesional Guru	Menguasai Materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang di ampuh	a. Mampu menjelaskan pelajaran dengan baik	1
			b. Mampu membuat struktur dalam merencanakan pembelajaran	2
			c. Mampu menggunakan metode dalam mengajar	3
			d. Memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi	4

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
			yang di ampu	
		Menguasai Standar kepotensi dan kepotensi dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu	a. Mampu membimbing siswa memenuhi standar kompetensi;	5
			b. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	c. Menegal dan dapat memilih metode pembelajaran	7
			d. Menilai dan mengevas luasi hasil belajar siswa;	9
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Menegal dan dapat memilih metode pembelajaran	10
			b. Menilai dan mengevas luasi hasil belajar siswa;	11
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. Mengikuti pengujian kompetensi melalui proses sertifikasi;	12
			b. Melakukan evaluasi secara priodik;	13
			a. Penguasaan komputer seperti internet, CD- ROM, dan DVD;	16
Jumlah				16

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa

maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸¹ Tujuan analisis deskriptif penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Ada 5 kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka prosentase

F: frekuensi

n: jumlah responden

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, jumlah 18 item pertanyaan untuk skor tertinggi diperoleh jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi $18 \times 5 = 90$ dan skor terendah yaitu $18 \times 1 = 18$

Tabel 4.10
Tingkat pencapaian skor pada fareabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	86-90	Sangat Tinggi
2	86-85	Tinggi
3	50-67	Sedang
4	32-49	Rendah
5	18-31	Sangat Rendah

- b. Angket Kopetensi guru 13 item pertanyaan, untuk skor tertinggi yang di peroleh adalah jumlahb item dikalikan dengan skor tertinggi yaitu $13 \times 5 = 65$ dengan skor tersedih $13 \times 1 = 13$

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

Tabel 4.11
Tingkat pencaian skor pada fareabel Kompetensi Guru

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	61-74	Sangat Tinggi
2	40-60	Tinggi
3	35-42	Sedang
4	22-34	Rendah
5	13-21	Sangat Rendah

Model analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan demokratis dan kompetensi guru di SDN karangrejo 04 Sumpersari Jember. Dalam perhitungan analisis datanya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 22*

2. Analisis Inferensial

Sebelum membahas mengenai uji hepotesis, perlu untuk melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Berikut adalah empat uji prasyarat yang perlu dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji data variabel bebas X dan data variabel terikat Y pada persamaan regresi yang telah dihasilkan, guna untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal dengan keterangan:

- 1) Sebuah data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$
- 2) Sebuah data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan $< 0,05$

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov Smirnov Tes dengan bantuan *SPSS For Windows Version 25*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,92444356
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,110
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel hasil output SPSS diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar yaitu hasilnya $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya model seri waktu yang sesuai. Regresi yang bebas dari terjadinya autokorelasi yaitu dengan adanya nilai koefisien $1,65 < DW > 2,35$. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS For Windows Version 25*.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	-,001	10,29908	2,097
a. Predictors: (Constant), Demokratis Kepala sekolah					
b. Dependent Variable: Kompetensi Guru					

Berdasarkan Output di atas diketahui nilai DW 2,097 Selanjutnya Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai Signifikansi 0,05, Jumlah sampel 15 (N15) dan jumlah variabel independen 2,15 (K=1) yang diambil dari tabel Durbin Watson = 2,12 maka diperoleh nilai DU 1,605 Nilai DW 2,097 Lebih besar dari batas atas yakni 1,605 dan kurang dari $(4-dU)/4 - 1,605 = 2,395$ Sehingga disimpulkan bahwa terjadi auto korelasi

c. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berikut adalah hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS For Windows Version 25.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1303,933	11	118,539	1,987	,312
		Linearity	104,009	1	104,009	1,743	,278
		Deviation from Linearity	1199,924	10	119,992	2,011	,308
	Within Groups		179,000	3	59,667		
	Total		1482,933	14			

Dari tabel hasil uji linearitas diatas menunjukkan nilai signifikan = 0,308 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel strategi Public Relations (X) dan mutu lembaga (Y) terdapat hubungan yang linear.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *SPSS For Windows Version 25*.

Tabel 4.15
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,231	11,916		2,873	,013
	Demokratis	,184	,185	,265	,990	,340

Dari tabel diatas hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan = $0,353 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ha: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember.
- b. Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri karangrejo 04 sumbersari jember.

Tabel 4.16
Variables Entered/Removed^a

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya kepemimpinan Demokratis ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Kompetensi Guru			
b. All requested variables entered.			

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel gaya kepemimpinan demokratis sebagai variabel

independen dan kepotensi guru sebagai variabel dependen, dan metode yang digunakan dalam SPSS adalah metode enter.

Tabel 4.16
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	-,001	10,299
a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan Demokratis				

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,265. Dari output tersebut maka diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,070. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel terikat (kepotensi guru).

Tabel 4.17
ANOVA^a

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,009	1	104,009	,981	,340 ^b
	Residual	1378,924	13	106,071		
	Total	1482,933	14			
a. Dependent Variable: potensi Guru						
b. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan Demokratis						

Tabel 4.18
Coefficients^a

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,231	11,916		2,873	,013.
	Gaya kepemimpinan Demokratis	,184	,185	,265	,990	,340
a. Dependent Variable:Kompetensi Guru						

-
- a. Dari output yang telah di peroleh dari oleh data *SPSS for Windows Virsion 25* diketahui bahwa nilai F Hitung = 0,981 dengan tingkat se 0,340 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan variabel gaya kepemimpinan demokratis (x) tidak memiliki pengaruh yang segnifikan terhadap potensi guru (Y).
- b. Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,185. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,070. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel dependent (Kopetensi guru) adalah sebesar 0,070%. Atau lebih jelasnya Kopetensi guru di SDN Karangrejo 04 Jember sebesar 0,070% dipengaruhi oleh Gaya kepemimpina demokratis, sedangkan 0,93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Bagian dari pembahasan penelitian ini adalah berisi tentang penjelasan-penjelasan mengenai hasil analis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpina Demokratis Di SDN Karangrejo 04 Summersari Jember

Dari hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, dilakukan dengan menggunakan data dari angket yang diberikan kepada responden berisi 18 pertanyaan. Analisis data menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban dalam kategori "sangat tidak setuju" tidak terdapat, sehingga persentasenya adalah 0%. Sementara itu, responden yang menyatakan

"tidak setuju" memiliki frekuensi sebanyak 1, dengan persentase 6,7%. Untuk kategori "netral," terdapat 15 responden dengan persentase 100%. Sedangkan, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kategori "setuju" memiliki frekuensi sebanyak 53,3, dengan persentase 86,7%, dan kategori "sangat setuju" memiliki frekuensi 13,3, dengan persentase 100%.

2. Kompetensi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Dari hasil penelitian mengenai kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar menggunakan data dari angket yang diberikan kepada responden dengan 13 pertanyaan, ditemukan bahwa jawaban responden terkait kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dikategorikan sebagai berikut: "sangat tidak setuju" dengan frekuensi 4 (100%), "tidak setuju" dengan frekuensi 1 (6,7%), "netral" dengan frekuensi 5 (40,0%), "setuju" dengan frekuensi 5 (73,3%), dan "sangat setuju" dengan frekuensi 4 (100,0%).

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumpalsari Jember

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Karangrejo 04 Sumpalsari Jember. Analisis hasil perhitungan menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SDN

Karangrojo 04 Sumbersari Jember. Temuan ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05. Pengaruhnya sebesar 7 % sedangkan 93% diketahui berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada temuan yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat disimpulkan dengan tegas bahwa.:

Terdapat perengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Karangrojo 04 Sumbersari Jember. Hal tersebut diketahui berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,340 < 0,05$ dengan besar pengaruh hanya 0,070 % sedangkan 0,93% diketahui oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru dan tegas terhadap kedisiplinan guru karena hal tersebut berpengaruh positif terhadap potensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Pada dasarnya guru di SDN Karangrojo 04 Sumbersari Jember memiliki potensi dalam meningkatkan adanya kurikulum merdeka belajar, meskipun demikian perlu ditingkatkan agar potensi guru dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Serta kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai pemimpin saja akan tetapi sebagai motivator untuk memberikan motivasi kerja kepada guru baik secara langsung ataupun tidak langsung dan juga

supervisor untuk mengawasi atau mendisiplinkan guru agar meningkatkan potensi diri guru.

2. Bagi guru hendaknya meningkatkan potensi diri hendak meningkatkan adanya kurikulum merdeka belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi kerja yang tinggi dan berdampak pada hasil belajar siswa di SDN karangrojo 04 Sumbersari Jember. Hal tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.
3. kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar, diharapkan untuk menganalisis lebih lanjut variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan menambah jumlah pernyataan dalam angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, dan kompetensi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar agar hasil penelitiannya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan kelas*, 2019, 25.
- A. J. Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan kelas*, 25.
- Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 95
- Abdul Azis, "Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep," *Reflektika* 13, no. 1 (9 Juni 2018): 110, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.99>.
- Abdullah bin Ibrahim Al-Luhaidan. 6
- Achmad Eliyas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Iklim Organisasi Di Mtsn 1 Bandar Lampung*, 2018
- Achmad Sanusi dan M. Sobry Sutikno, *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan Dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif*, (Bandung: Prospect, 2019), 51-52
- Al-Bukhari. Sahih Al-Buhari, Maktabah Samilah (Beirut: Dar Ibnu Katsir): 1987), kitab al-iman, bab ad-din yusrun, juz: 1, : 22.
- Anonim ,(Standar Kemptensi Guru, 2021), 16
- Anonim,(Standar Kompetensi Guru, 2021), 24
- Atin Kurutiati Universitas Islam Syaris Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SMAN 8 Tangerang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 8 Kabupaten Tangerang*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bina Aksara, 2023), 2
- Duwi Priyatno, *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab pendaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 61.
- Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 163.
- Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 163.
- Hamalik, (Standar Kompetensi Guru, 2019), 29
- Hamid Damardi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 60.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum.merdeka:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,mendalami%20konsep%20dan%20menguatkan%20kompetensi>. (Di akses pada Kamis 16 Maret 2023, pkl. 18:22 WIB)

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Diakses pada Kamis, 16 Maret 2023, Pkl: 20.39 WIB)

Ibrahim Anis, et.al., Mu'jam al-Wasith, Juz I (Teheran: Maktabah al- Ilmiah) 501
Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2020), 42

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 33-34
Kemenmentrian Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah pentashilan Al-qur'an , 2023), 30.
Kemenmentrian agama, *Al-qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Lajnah pentashilan Al-qur'an , 2023), 83.
Khoiron Arifin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur* Skripsi, Lampung Timur: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. 2020

Khoirotun Nisa' Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Mts Manbaul Ulum Bungah-Gresik*” 2018

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 31.

Lihat al- Raghbi al- Ashfahaniy, *Mufradat alfazh Al-Quran* (Beirut : Dar al-Syamiah, 1992) 469

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 52.

Malayu, S. P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 169.

Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP. Press, 2018), 5

Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP. Press, 2019), 7

Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 24.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2021), 25

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2022), 26

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*,

Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 3

Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren | Syuhud | Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,” 41, diakses 6 Desember 2023, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/658>.

Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022),30

Ramdani N., *Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Terapi kesulitan Bergaul* (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2019), 28.

Restu Rahayu, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal, Indonesia : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022

Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Widya Padjajaran, 2021), 28.

- Saadah dan Sulistiana,(Standar Kompetensi Guru 2021) 13
- Schmidt, L., *Jalan Pintas 7 Kali Lebih Cerdas* (Bandung: Kaifa, 2019), 31.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta, 2022), 100
- Sitti mustaghfiroh, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*”,
Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248> , (diakses 12 Maret 2021), 141-142
- Sudarwan Danim, 12-13.
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos, (Bandung: Alfabeta, 2019), 6.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandungan: Alfabeta, 2018), 39.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta cv, 2021), 147.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* 81 – 84
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019) ,. 80
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.85
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 150.
- Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPP*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 10.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), 57-58
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan*
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif 15*
- Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 125.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 77.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 82.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 41.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022),62
- Trihendradi, 12
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya*,
Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar*”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah ,Volume 4 No.1.,53,
<https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf> (diakses 15 Maret 2021),53.

Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 95.
Yusuf S.Et Al, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), 24.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfian Wahidi

NIM : 201101030045

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kopetensi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember”** ini merupakan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 November 2023
Saya yang menyatakan



Alfian wahidi
NIM. 2011030045

LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kopetensi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN Karangrejo 04	Kepemimpinan Demokratis	Partisipasi	.a. hasil musyawarah b. toleransi	1. Sumberdata (angket): a. populasi ini mencangkup semua guru yang berjumlah 15 orang. b. Sampel penelitian sampel <i>jenuh</i> 2. Sumber data Sekunder (Angket dan dokumentasi)	1. Pendekatan Kuantitatif 2. Jenis kuantitatif asosiatif 3. Tehnik non Probality sampling 4. Pengumpulan data: angket dan dokumentasi	Adakah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kopetensi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 04 Sumbersari Jember
	Kepotensi Guru	a. Kepotensi petegogik guru	a. Guru sebagai pendidik siswa b. Guru sebagai pengjar siswa c. Guru Sebagai Pembimbing Belajar Siswa d. Guru sebagai Motivator Belajar e. Guru sebagai Administrator kurikulum			
		b. kepotensi kepribadian Guru	a. Guru Berahlak mulia b. Guru berperilaku tanggung jawab c. Guru berlaku jujur d. bijaksana			
		c.Kompetensi sosial sosial Guru	a. Keterampilan Hubungan Intrapersonal b. Keterampilan			



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			Hubungan Interpersonal c. Keterampilan Sosial Guru Memperlakukan Siswa			
		d. Kompetensi Profesional guru	a. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional b. Karakteristik Guru Profesiona c. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru			

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS**

A. Identitas Responden

Nama : Saisul Tri W
 Mapel : B. Inggris
 Umur : 24
 Jenis Kelamin : (~~Perempuan~~/ Laki-Laki)*
 Lama Bekerja : 2 Tahun

*Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan/pernyataan di bawah ini.
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu dari kalimat alternatif/jawaban sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami.
3. Keterangan :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, tetapi yang ada merupakan pendapat atau kondisi yang anda rasakan.
5. Setelah selesai pengisian angket mohon dikembalikan lagi, atas perhatian dan pengisian angket ini saya ucapkan terima kasih.



No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pimpinan Bapak/Ibu terlibat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan.	✓				
2.	Pimpinan Bapak/Ibu mendengar pendapat dari bawahan.	✓				
3.	Beban kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama.	✓				
4.	Kepala sekolah lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu.		✓			
5.	Kepala sekolah memiliki sifat yang ramah.	✓				
6.	Pimpinan Bapak/Ibu menghargai potensi yang dimiliki oleh setiap bawahannya.	✓				
7.	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk	✓				

8.	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan daya kreatifitasnya.		✓			
9.	Kepala sekolah membagikan tanggung jawab secara bijaksana.		✓			
10.	Kepala sekolah menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil dari kerja sama.	✓				
11.	Kepala sekolah mau menerima kritik dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.	✓				
12.	Kepala sekolah mau menerima saran dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.	✓				
13.	Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan.	✓				
14.	Dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan guru dan kariawan.	✓				
15.	Pimpinan membuat pegawai merasa aman berada di dekatnya.		✓			
16.	Kepala sekolah memperlakukan orang-orang yang dipimpinya sebagai teman kerja.		✓			
17.	Pimpinan/bapak/ibu mampu bekerja sama dengan bawahan.	✓				
18.	Kepala sekolah mempercayai guru tetapi tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai pengaawas.	✓				

Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL KOMPETENSI GURU**

A. Identitas Responden

Nama : Taufiq Tri W
 Mapel : B. Inggris
 Umur : 24
 Jenis Kelamin: (~~Pasangan~~/Laki-Laki)*
 Lama Bekerja : 2 Tahun .

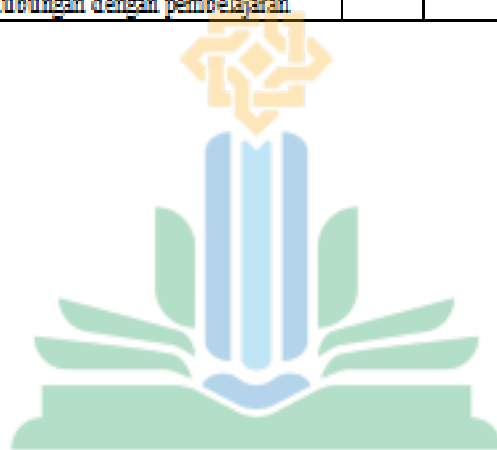
*Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan/pernyataan di bawah ini.
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu dari kalimat alternatif jawaban sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami.
3. Keterangan :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, tetapi yang ada merupakan pendapat atau kondisi yang anda rasakan.
5. Setelah selesai pengisian angket mohon dikembalikan lagi, atas perhatian dan pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru mengenal siswa dengan baik.	✓				
2.	Guru tidak pernah membeda-bedakan siswanya.	✓				
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya.	✓				
4.	Guru membentuk kelompok untuk saling berdiskusi antar siswa.	✓				
5.	Guru mengadakan tanya jawab setelah materi pembelajaran.	✓				
6.	Guru memberikan koreksi ujian kepada siswa.	✓				
7.	Guru memberikan motivasi dalam hal belajar.		✓			
8.	Guru memberikan kebebasan dalam berpendapat di kelas.		✓			
9.	Guru sering mengikuti pelatihan yang	✓				

	diadakan oleh dinas					
10.	Guru sering melakukan evaluasi pada setiap pergantian semester	✓				
11.	Guru pernah memakai media laptop saat mengajar	✓				
12.	Guru pernah menggunakan media proyektor saat mengajar		✓			
13.	Guru pernah memutarakan video yang berhubungan dengan pembelajaran		✓			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Uji Angket Kepemimpinan Demokratis (X)

1	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
1	5	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	65
2	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	54
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	5	3	3	3	3	46
4	3	2	3	3	3	1	2	3	2	1	1	2	3	2	4	1	3	5	44
5	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	51
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	79
7	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	77
8	3	1	3	3	3	2	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	37
9	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	59
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
11	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	53
12	4	1	4	4	4	5	1	4	1	4	5	1	4	3	5	5	5	5	65
13	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	4	83
14	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	83
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
Jumlah																			940

X1 1	Pearson Correlation	,493	,495	,581*	,581*	,493	1,000**	,532*	,607*	,438	,962**	1	,438	,581*
	Sig. (2-tailed)	,062	,060	,023	,023	,062	,000	,041	,016	,103	,000		,103	,023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 2	Pearson Correlation	,341	,981**	,377	,377	,341	,438	,930**	,444	1,000**	,490	,438	1	,377
	Sig. (2-tailed)	,213	,000	,166	,166	,213	,103	,000	,097	,000	,064	,103		,166
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 3	Pearson Correlation	,947**	,468	1,000**	1,000**	,947**	,581*	,538*	,938**	,377	,591*	,581*	,377	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,078	,000	,000	,000	,023	,039	,000	,166	,020	,023	,166	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 4	Pearson Correlation	,101	,707**	,159	,159	,101	,637*	,727**	,281	,659**	,672**	,637*	,659**	,159
	Sig. (2-tailed)	,721	,003	,572	,572	,721	,011	,002	,310	,008	,006	,011	,008	,572
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 5	Pearson Correlation	,308	,402	,401	,401	,308	,745**	,402	,452	,387	,651**	,745**	,387	,401
	Sig. (2-tailed)	,263	,138	,139	,139	,263	,001	,138	,090	,154	,009	,001	,154	,139
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 6	Pearson Correlation	,647**	,470	,608*	,608*	,647**	,918**	,500	,642**	,420	,890**	,918**	,420	,608*
	Sig. (2-tailed)	,009	,077	,016	,016	,009	,000	,058	,010	,119	,000	,000	,119	,016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 7	Pearson Correlation	,457	,477	,561*	,561*	,457	,912**	,519*	,606*	,413	,851**	,912**	,413	,561*
	Sig. (2-tailed)	,086	,072	,030	,030	,086	,000	,047	,017	,126	,000	,000	,126	,030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 8	Pearson Correlation	,341	,325	,350	,350	,341	,548*	,321	,413	,317	,456	,548*	,317	,350
	Sig. (2-tailed)	,214	,238	,200	,200	,214	,035	,243	,126	,250	,088	,035	,250	,200
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1 9	Pearson Correlation	,692**	,779**	,751**	,751**	,692**	,879**	,810**	,800**	,717**	,877**	,879**	,717**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,001	,001	,004	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,003	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Correlations

		X14	X15	X16	X17	X18	X19
X01	Pearson Correlation	,101	,308	,647**	,457	,341	,692**
	Sig. (2-tailed)	,721	,263	,009	,086	,214	,004
	N	15	15	15	15	15	15
X02	Pearson Correlation	,707**	,402	,470	,477	,325	,779**
	Sig. (2-tailed)	,003	,138	,077	,072	,238	,001
	N	15	15	15	15	15	15
X03	Pearson Correlation	,159	,401	,608*	,561*	,350	,751**
	Sig. (2-tailed)	,572	,139	,016	,030	,200	,001
	N	15	15	15	15	15	15

X04	Pearson Correlation	,159	,401	,608*	,561*	,350	,751**
	Sig. (2-tailed)	,572	,139	,016	,030	,200	,001
	N	15	15	15	15	15	15
X05	Pearson Correlation	,101	,308	,647**	,457	,341	,692**
	Sig. (2-tailed)	,721	,263	,009	,086	,214	,004
	N	15	15	15	15	15	15
X06	Pearson Correlation	,637*	,745**	,918**	,912**	,548*	,879**
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,000	,000	,035	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X07	Pearson Correlation	,727**	,402	,500	,519*	,321	,810**
	Sig. (2-tailed)	,002	,138	,058	,047	,243	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X08	Pearson Correlation	,281	,452	,642**	,606*	,413	,800**
	Sig. (2-tailed)	,310	,090	,010	,017	,126	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X09	Pearson Correlation	,659**	,387	,420	,413	,317	,717**
	Sig. (2-tailed)	,008	,154	,119	,126	,250	,003
	N	15	15	15	15	15	15
X10	Pearson Correlation	,672**	,651**	,890**	,851**	,456	,877**
	Sig. (2-tailed)	,006	,009	,000	,000	,088	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X11	Pearson Correlation	,637*	,745**	,918**	,912**	,548*	,879**
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,000	,000	,035	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X12	Pearson Correlation	,659**	,387	,420	,413	,317	,717**
	Sig. (2-tailed)	,008	,154	,119	,126	,250	,003
	N	15	15	15	15	15	15
X13	Pearson Correlation	,159	,401	,608*	,561*	,350	,751**
	Sig. (2-tailed)	,572	,139	,016	,030	,200	,001
	N	15	15	15	15	15	15
X14	Pearson Correlation	1	,443	,558*	,577*	,301	,670**
	Sig. (2-tailed)		,098	,031	,024	,276	,006
	N	15	15	15	15	15	15
X15	Pearson Correlation	,443	1	,647**	,934**	,940**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,098		,009	,000	,000	,001
	N	15	15	15	15	15	15
X16	Pearson Correlation	,558*	,647**	1	,813**	,554*	,858**
	Sig. (2-tailed)	,031	,009		,000	,032	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X17	Pearson Correlation	,577*	,934**	,813**	1	,812**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,000		,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15
X18	Pearson Correlation	,301	,940**	,554*	,812**	1	,638*
	Sig. (2-tailed)	,276	,000	,032	,000		,011
	N	15	15	15	15	15	15
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Lampiran 7

Output Uji Validitas kepotensi Guru (Y)

		Correlations								
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09
Y01	Pearson Correlation	1	,045	1,000**	,436	,045	,045	,436	1,000**	,045
	Sig. (2-tailed)		,872	,000	,104	,872	,872	,104	,000	,872
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y02	Pearson Correlation	,045	1	,045	,027	1,000**	1,000**	,027	,045	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,872		,872	,924	,000	,000	,924	,872	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y03	Pearson Correlation	1,000**	,045	1	,436	,045	,045	,436	1,000**	,045
	Sig. (2-tailed)	,000	,872		,104	,872	,872	,104	,000	,872
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y04	Pearson Correlation	,436	,027	,436	1	,027	,027	1,000**	,436	,027
	Sig. (2-tailed)	,104	,924	,104		,924	,924	,000	,104	,924
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y05	Pearson Correlation	,045	1,000**	,045	,027	1	1,000**	,027	,045	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,872	,000	,872	,924		,000	,924	,872	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y06	Pearson Correlation	,045	1,000**	,045	,027	1,000**	1	,027	,045	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,872	,000	,872	,924	,000		,924	,872	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y07	Pearson Correlation	,436	,027	,436	1,000**	,027	,027	1	,436	,027
	Sig. (2-tailed)	,104	,924	,104	,000	,924	,924		,104	,924
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y08	Pearson Correlation	1,000**	,045	1,000**	,436	,045	,045	,436	1	,045
	Sig. (2-tailed)	,000	,872	,000	,104	,872	,872	,104		,872
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y09	Pearson Correlation	,045	1,000**	,045	,027	1,000**	1,000**	,027	,045	1
	Sig. (2-tailed)	,872	,000	,872	,924	,000	,000	,924	,872	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y10	Pearson Correlation	,045	1,000**	,045	,027	1,000**	1,000**	,027	,045	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,872	,000	,872	,924	,000	,000	,924	,872	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y11	Pearson Correlation	,436	,027	,436	1,000**	,027	,027	1,000**	,436	,027
	Sig. (2-tailed)	,104	,924	,104	,000	,924	,924	,000	,104	,924
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y12	Pearson Correlation	,436	,027	,436	1,000**	,027	,027	1,000**	,436	,027
	Sig. (2-tailed)	,104	,924	,104	,000	,924	,924	,000	,104	,924

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y13	Pearson Correlation	,436	,027	,436	1,000**	,027	,027	1,000**	,436	,027
	Sig. (2-tailed)	,104	,924	,104	,000	,924	,924	,000	,104	,924
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,555*	,676**	,555*	,712**	,676**	,676**	,712**	,555*	,676**
	Sig. (2-tailed)	,032	,006	,032	,003	,006	,006	,003	,032	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Correlations										
		Y10	Y11	Y12	Y13	Total				
Y01	Pearson Correlation	,045	,436	,436	,436	,555*				
	Sig. (2-tailed)	,872	,104	,104	,104	,032				
	N	15	15	15	15	15				
Y02	Pearson Correlation	1,000**	,027	,027	,027	,676**				
	Sig. (2-tailed)	,000	,924	,924	,924	,006				
	N	15	15	15	15	15				
Y03	Pearson Correlation	,045	,436	,436	,436	,555*				
	Sig. (2-tailed)	,872	,104	,104	,104	,032				
	N	15	15	15	15	15				
Y04	Pearson Correlation	,027	1,000**	1,000**	1,000**	,712**				
	Sig. (2-tailed)	,924	,000	,000	,000	,003				
	N	15	15	15	15	15				
Y05	Pearson Correlation	1,000**	,027	,027	,027	,676**				
	Sig. (2-tailed)	,000	,924	,924	,924	,006				
	N	15	15	15	15	15				
Y06	Pearson Correlation	1,000**	,027	,027	,027	,676**				
	Sig. (2-tailed)	,000	,924	,924	,924	,006				
	N	15	15	15	15	15				
Y07	Pearson Correlation	,027	1,000**	1,000**	1,000**	,712**				
	Sig. (2-tailed)	,924	,000	,000	,000	,003				
	N	15	15	15	15	15				
Y08	Pearson Correlation	,045	,436	,436	,436	,555*				
	Sig. (2-tailed)	,872	,104	,104	,104	,032				
	N	15	15	15	15	15				
Y09	Pearson Correlation	1,000**	,027	,027	,027	,676**				
	Sig. (2-tailed)	,000	,924	,924	,924	,006				
	N	15	15	15	15	15				
Y10	Pearson Correlation	1	,027	,027	,027	,676**				
	Sig. (2-tailed)		,924	,924	,924	,006				
	N	15	15	15	15	15				
Y11	Pearson Correlation	,027	1	1,000**	1,000**	,712**				
	Sig. (2-tailed)	,924		,000	,000	,003				
	N	15	15	15	15	15				
Y12	Pearson Correlation	,027	1,000**	1	1,000**	,712**				
	Sig. (2-tailed)	,924	,000		,000	,003				
	N	15	15	15	15	15				
Y13	Pearson Correlation	,027	1,000**	1,000**	1	,712**				
	Sig. (2-tailed)	,924	,000	,000		,003				
	N	15	15	15	15	15				
Total	Pearson Correlation	,676**	,712**	,712**	,712**	1				
	Sig. (2-tailed)	,006	,003	,003	,003					
	N	15	15	15	15	15				

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 7

Output Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	58,9333	204,638	,667	,955
X02	59,6000	190,400	,770	,954
X03	59,0000	204,857	,731	,955
X04	59,0000	204,857	,731	,955
X05	58,9333	204,638	,667	,955
X06	59,2000	190,029	,843	,952
X07	59,5333	187,695	,800	,953
X08	59,0667	203,638	,777	,954
X09	59,6667	193,238	,702	,955
X10	59,3333	192,952	,852	,952
X11	59,2000	190,029	,843	,952
X12	59,6667	193,238	,702	,955
X13	59,0000	204,857	,731	,955
X14	59,0667	197,067	,628	,956
X15	59,0667	200,352	,688	,955
X16	59,0667	189,495	,821	,952
X17	59,0667	194,924	,831	,952
X18	58,9333	202,781	,567	,956

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	18

Output Uji Reliabilitas Kepotensi Guru (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	41,9333	96,067	,486	,890
Y02	42,4667	89,124	,596	,886
Y03	41,9333	96,067	,486	,890
Y04	42,1333	89,981	,648	,883
Y05	42,4667	89,124	,596	,886
Y06	42,4667	89,124	,596	,886
Y07	42,1333	89,981	,648	,883
Y08	41,9333	96,067	,486	,890
Y09	42,4667	89,124	,596	,886
Y10	42,4667	89,124	,596	,886
Y11	42,1333	89,981	,648	,883
Y12	42,1333	89,981	,648	,883
Y13	42,1333	89,981	,648	,883

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	13

Lampiran 8

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306

Eka Nur Kamilah, 2015

Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 9

Output Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,92444356
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,110
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	-,001	10,29908	2,097
a. Predictors: (Constant), Demokratis Kepala sekolah					
b. Dependent Variable: Kepotensi Guru					

c. Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1303,933	11	118,539	1,987	,312
		Linearity	104,009	1	104,009	1,743	,278
		Deviation from Linearity	1199,924	10	119,992	2,011	,308
	Within Groups		179,000	3	59,667		
	Total		1482,933	14			

d. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,231	11,916		2,873	,013
	Demokratis	,184	,185	,265	,990	,340



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lamporan 10

Output Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	-,001	10,299

a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan Demokratis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,009	1	104,009	,981	,340 ^b
	Residual	1378,924	13	106,071		
	Total	1482,933	14			

a. Dependent Variable: potensi Guru
b. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan Demokratis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,231	11,916		2,873	,013.
	Gaya kepemimpinan Demokratis	,184	,185	,265	,990	,340

a. Dependent Variable: potensi Guru

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://www.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.katjember@gmail.com

Nomor : B-4735/ln.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SDN KARANGREJO 04

Jl. Tidar No. 7, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030045
 Nama : ALFIAN WAHIDI
 Semester : Semester Enam
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

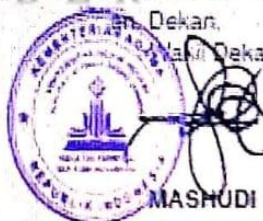
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOPETENSI GURU PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO 04 SUMBERSARI JEMBER" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Adi Wiroso

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2023

Dekan,


M. Mashudi Dekan Bidang Akademik



MASHUDI

Lampiran 12

**Jurnal kegiatan penelitian
Di SDN Karangrejo 04 Jember**

No	Tanggal	Deskripsi Penelitian	Informan	Paraf
1	2 Maret 2023	Silaturahmi dan pengantaran Surat Penelitian	Drs. Adi Riroso	
2	8 Maret 2023	Komunikasi dan ACC Surat Izin Penelitian	SITI KAWANINGSIH, S.Pd.	
3	8 Maret 2023	Penyerahan angket uji coba penelitian	SITI KAWANINGSIH, S.Pd.	
4	8 Maret 2023	Melakukan Penelitian dengan menyebarkan angket menggunakan angket kepada semua guru SDN Karangrejo 04 Jember	SITI KAWANINGSIH, S.Pd.	
5	8 Maret 2023	Meminta data data terkait Penelitian	SITI KAWANINGSIH, S.Pd.	
6	13 Maret 2023	Menghitung Hasil data-data angket yang telah di sebarakan	TAUFIK TRI WIWJANARKO, S.Kom.	
7	17 Maret 2023	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	TAUFIK TRI WIWJANARKO, S.Kom.	

Jember, 17 Mei 2023
Kepala Sekolah
SDN Karangrejo 04 Jember



Adi Riroso
NIP. 196304081983031009

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian





BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama	: Alfian Wahidi:
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 11 Februari 2001
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jl. Tidar GG Delta No 65 Kec. Sumpersari Kab. Jember
Kode Pos	: 68121
No. Handphone	: 081259701449
Email	: Alfianwahidi586@gmail.com
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

TK Darus Sholah	:2006-2008
SD Negeri Karangrejo 04 Jember	:2008-2014
MTs Al Falah Al Islami Sampang	: 2014-2017
MAN Sampang	: 2017-2020
S1 UIN KHAS JEMBER	: 2020-2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R